

## **SOSIALISASI PSIKOEDUKASI BERBASIS PILAR SOSIAL SDGS SEBAGAI UPAYA PENANGANAN PERUNDUNGAN DAN KEKERASAN SEKSUAL DI SMA NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG**

**Riza Harani Bangun<sup>1</sup>, Muhammad Rafi<sup>2</sup>, Muhammad Rifqi Januar<sup>2</sup>, Fina Leticia  
Wijaya Ranira<sup>2</sup>, Nova Nur Azizah<sup>2</sup>, Tripa Ebrianti<sup>2</sup>, Icha Giri Palupi<sup>2</sup>, Bunga Anjani  
Putri<sup>2</sup>, Najwa Tsabita Efendi<sup>2</sup>, Liani Cahyandari<sup>2</sup>, Lilin Ratnasari<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis/Jurusan P. BS/FKIP, Universitas Lampung,

<sup>2</sup>Mahasiswa KKN Periode 1 2026 Universitas Lampung

Penulis Korespondensi : [2313022043@students.unila.ac.id](mailto:2313022043@students.unila.ac.id)

### **Abstrak**

Perundungan (*bullying*) dan kekerasan seksual merupakan ancaman nyata bagi terciptanya lingkungan belajar yang aman dan inklusif. Di SMA Negeri 8 Bandar Lampung, praktik perundungan verbal seperti rasisme dan penghinaan fisik masih ditemukan, yang sering kali dianggap sebagai sekadar candaan oleh siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa kelas 11 mengenai dampak buruk perundungan serta mewujudkan sekolah ramah anak yang sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) pilar pembangunan sosial. Metode yang digunakan adalah sosialisasi interaktif melalui psikoedukasi, penggunaan media *sticky notes* untuk curahan hati, dan sesi refleksi diri. Kegiatan ini diikuti oleh 250 siswa dengan menghadirkan narasumber dari Duta Genre Provinsi Lampung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan empati dan kesadaran siswa, yang ditandai dengan keberanian siswa menyuarkan pengalaman mereka dan komitmen untuk saling menghargai. Pendekatan emosional terbukti efektif dalam menyentuh aspek afektif siswa dibandingkan sekadar penyampaian teori formal.

**Kata kunci:** *Anti-Bullying, SDGs, Sosialisasi.*

### **Abstract**

Bullying and sexual violence are real threats to the creation of a safe and inclusive learning environment. At SMA Negeri 8 Bandar Lampung, verbal bullying practices such as racism and physical insults are still found, which are often considered mere jokes by students. This community service activity aims to increase the awareness of 11th-grade students regarding the adverse effects of bullying and to create a child-friendly school in line with the Sustainable Development Goals (SDGs) social development pillar. The method used is interactive socialization through psychoeducation, the use of sticky notes for sharing feelings, and self-reflection sessions. This activity was attended by 250 students, featuring speakers from the Lampung Province Genre Ambassadors. The results of the service show an increase in student empathy and awareness, characterized by the students' courage to voice their experiences and their commitment to mutual respect. An emotional approach proved effective in touching the students' affective aspects compared to mere formal theoretical delivery.

**Keywords:** *Anti-Bullying, SDGs, Socialization.*

## 1. Pendahuluan

Sekolah seharusnya menjadi tempat yang nyaman bagi siswa untuk belajar dan berkembang. Selain sebagai tempat menimba ilmu, sekolah juga berperan sebagai ruang bagi siswa untuk belajar berinteraksi sosial dan membangun etika yang baik antar sesama (Rohmaniyah & Apriana, 2025). Keamanan psikologis di sekolah sangat penting agar siswa dapat fokus menyerap materi pelajaran tanpa merasa terancam atau tertekan oleh lingkungan sekitarnya. Namun, kenyataannya perundungan (*bullying*) masih menjadi masalah serius yang menjadi ancaman bagi ekosistem pendidikan. Di SMA Negeri 8 Bandar Lampung, praktik perundungan masih ditemukan di lingkungan kelas dalam interaksi harian, mulai dari tindakan rasisme, menghina fisik teman (*body shaming*), hingga mengejek siswa yang memiliki kemampuan rendah dalam memahami pelajaran tertentu. Menurut Gunawan & Kusnita (2023), perundungan bukan sekadar masalah biasa, melainkan tindakan agresif yang dapat menurunkan motivasi belajar serta menyebabkan trauma psikologis jangka panjang bagi korban. Jika terus dibiarkan, hal ini dapat merusak rasa percaya diri siswa dan menciptakan suasana belajar yang tidak sehat.

Secara hukum, perlindungan terhadap anak dari tindak kekerasan telah diatur dalam UU No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak serta diperkuat oleh Permendikbudristek No. 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. Menurut Suryantoro, (2025), meskipun aturan sudah ada, edukasi secara langsung kepada siswa tetap diperlukan agar mereka memahami batasan dalam berinteraksi dan dampak buruk dari tindakan kekerasan, baik secara fisik, verbal, maupun seksual. Edukasi ini dilakukan melalui sosialisasi anti-bullying dan kekerasan seksual yang ditujukan bagi siswa kelas 11. Kegiatan ini sejalan dengan upaya pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada bidang sosial, khususnya dalam menjamin kualitas pendidikan dan kesetaraan. Sebagaimana dinyatakan oleh Munasaroh (2022), menciptakan lingkungan sekolah yang aman dari kekerasan merupakan syarat mutlak dalam mencapai target SDGs nomor 4 mengenai pendidikan berkualitas yang inklusif. Melalui kegiatan ini, diharapkan tumbuh kesadaran pada diri siswa tentang pentingnya sikap saling menghargai sehingga SMA Negeri 8 Bandar Lampung dapat menjadi lingkungan sekolah yang aman, harmonis, dan bebas dari segala bentuk kekerasan.

## 2. Bahan dan Metode

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah pendekatan kualitatif dengan model deskriptif. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara detail mengenai pelaksanaan program kerja Sosialisasi Anti-Bullying dan Kekerasan Seksual di SMA Negeri 8 Bandar Lampung selama masa Kuliah Kerja Nyata (KKN). Data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui observasi langsung dan dokumentasi selama kegiatan, serta data sekunder yang berasal dari kajian literatur terkait isu perundungan, kekerasan seksual, dan regulasi pendidikan di Indonesia. Menurut (Sari dkk., 2023), metode sosialisasi dan psikoedukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai batasan dan upaya pencegahan kekerasan seksual.

Adapun tahapan pelaksanaan program kerja ini terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut:

- 1) Tahap Persiapan: Melakukan observasi lapangan dan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan perundungan yang terjadi di lingkungan siswa kelas 11. Pada tahap ini, tim juga menyusun materi sosialisasi yang relevan dengan kondisi siswa.
- 2) Penyusunan Materi: Menyiapkan bahan presentasi yang mencakup definisi *bullying*, jenis-jenis kekerasan seksual, dampak psikologis bagi korban, serta sanksi hukum yang berlaku. Materi disusun sesederhana mungkin agar mudah dipahami oleh siswa.
- 3) Tahap Pelaksanaan (Sosialisasi): Penyampaian materi dilakukan secara langsung oleh pemateri dari Duta Genre Provinsi Lampung. Sosialisasi menggunakan metode ceramah interaktif, di mana

siswa diberikan ruang untuk bertanya dan berdiskusi mengenai kasus-kasus yang sering terjadi di sekitar mereka.

- 4) Penanaman Nilai Sosial: Memberikan penekanan pada sikap saling menghargai sesama teman tanpa memandang latar belakang fisik, ras, maupun kemampuan akademik sebagai bagian dari implementasi pilar sosial SDGs.
- 5) Evaluasi dan Dokumentasi: Mencatat respon serta antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung melalui media *sticky notes* tentang apa yang mereka rasakan setelah mengikuti kegiatan dan mendokumentasikan seluruh rangkaian acara sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban program kerja.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Program kerja "Sosialisasi Anti-Bullying dan Kekerasan Seksual" dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2026 di Masjid SMA Negeri 8 Bandar Lampung. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 250 siswa kelas 11. Kegiatan ini terdiri dari beberapa sesi mulai dari penyampaian materi, *sharing session*, tanya jawab hingga refleksi diri. Adapun pemateri dalam kegiatan ini yaitu Mahasiswa Duta Genre Provinsi Lampung yang memiliki kapasitas relevan dalam edukasi remaja. Pemilihan narasumber sebaya (*peer educator*) bertujuan agar komunikasi berjalan lebih efektif dan inklusif.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

**Tabel 1. Keadaan awal dan keadaan akhir yang diharapkan dari peserta sosialisasi**

No	Keadaan Awal	Perlakuan	Keadaan Akhir
----	--------------	-----------	---------------

- |   |   |   |
|---|---|---|
| 1) Masih rendahnya empati siswa terhadap dampak perundungan dan menganggapnya hanya sebagai lelucon atau bahan candaan. | Edukasi mengenai dampak psikologis perundungan dan sesi refleksi diri melalui audio relaksasi.              | Siswa mulai menyadari dampak buruk perundungan dan menunjukkan empati melalui tulisan reflektif.                            |
| 2) Siswa cenderung tertutup mengenai pengalaman kekerasan atau perundungan yang pernah dialami.                         | Sesi "Curahan Hati" menggunakan media <i>sticky notes</i> dan karton untuk menyampaikan pesan secara anonim | Terciptanya ruang aman bagi siswa untuk bersuara ( <i>speak up</i> ) dan berbagi pengalaman sebagai langkah awal pemulihan. |

Dalam pelaksanaannya, tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya tingkat kepedulian sebagian siswa terhadap isu perundungan. Menurut Suwandi & Kurnia (2025) perundungan (*bullying*) sering kali berakar dari kurangnya pemahaman etika sosial dan nilai kemanusiaan antar individu. Karakter remaja yang cenderung menganggap remeh perilaku rasisme atau ejekan fisik menjadi hambatan dalam membangun kesadaran kolektif. Banyak siswa yang belum menyadari bagaimana jika posisi korban berada pada diri mereka sendiri atau anggota keluarga mereka. Oleh karena itu, strategi penyampaian materi dialihkan dari sekadar teori menjadi pendekatan emosional.

Salah satu metode yang efektif adalah sesi penulisan pesan pada *sticky notes* yang kemudian ditempelkan pada media karton. Melalui metode ini, ditemukan fakta bahwa beberapa siswa mulai berani terbuka mengenai pengalaman mereka sebagai korban perundungan. Menurut (Ulfa dkk., 2025), pendekatan emosional lebih efektif dalam mengubah perilaku remaja dibandingkan sekadar teori formal. Melalui tulisan di *sticky notes*, siswa mengungkapkan perasaan mereka, yang menunjukkan adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya sikap saling menghargai. Selain itu, kegiatan ditutup dengan sesi refleksi diri dimana siswa diminta menutup mata dan mendengarkan narasi reflektif. Sesi ini berhasil menciptakan suasana tenang dan haru, yang bertujuan menyentuh sisi kemanusiaan siswa agar lebih menghargai sesama.

Kegiatan ini secara langsung berkontribusi pada SDGs pilar pembangunan sosial, khususnya dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan inklusif (F. F. Al-Fahmi dkk., 2025). Dengan melibatkan Duta Genre, pesan mengenai pencegahan perundungan dan batasan kekerasan seksual tersampaikan dengan bahasa yang lebih diterima oleh remaja. Upaya ini merupakan langkah preventif untuk menekan angka kekerasan di sekolah dan memastikan setiap siswa di SMA Negeri 8 Bandar Lampung dapat belajar tanpa rasa takut.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Partisipasi siswa/i kelas 11 SMA Negeri 8 Bandar Lampung terhadap materi sosialisasi anti-bullying dan kekerasan seksual yang disampaikan cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme peserta dalam sesi tanya jawab serta keberanian siswa dalam mengungkapkan pengalaman pribadi melalui media *sticky notes*. Pertanyaan yang diajukan tidak hanya seputar definisi perundungan, tetapi juga mencakup cara menyikapi tindakan rasisme di kelas serta prosedur pelaporan yang aman bagi korban kekerasan seksual.
- 2) Peserta dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan baik, mulai dari penyampaian materi oleh Duta Genre hingga sesi refleksi diri. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa mampu mengimplementasikan sikap saling menghargai dan menghentikan segala bentuk penghinaan fisik maupun akademik dalam pergaulan sehari-hari. Tingkat keberhasilan program ini diestimasikan

mencapai 80%. Hal tersebut didasarkan pada perubahan suasana kelas yang menjadi lebih tenang dan haru saat sesi refleksi diri, meskipun masih terdapat sebagian kecil siswa yang memerlukan pendampingan lebih lanjut untuk benar-benar menumbuhkan empati secara konsisten.

- 3) Dengan mewujudkan sekolah bebas perundungan secara berkelanjutan, SMA Negeri 8 Bandar Lampung dapat meminimalkan dampak negatif gangguan psikologis yang sering menghambat prestasi akademik siswa. Penanganan kekerasan di sekolah yang dilakukan secara terus-menerus akan menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan inklusif sesuai dengan pilar sosial SDGs. Hal ini tidak hanya berdampak pada keamanan siswa secara personal, tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan serta reputasi sekolah sebagai institusi yang ramah anak dan bebas dari segala bentuk diskriminasi.

### Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa kami panjatkan karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan laporan kegiatan ini. Kami juga banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini kami mengucapkan terima kasih kepada:

- a) Universitas Lampung
- b) BPKKN Universitas Lampung
- c) Dosen DPL KKN-PLP Kec. Teluk Betung Selatan 1
- d) Kepala SMA Negeri 8 Bandar Lampung
- e) Seluruh siswa/i SMA Negeri 8 Bandar Lampung

Semoga amal dan kebaikan yang diberikan kepada kami akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin.

### Daftar Pustaka

- Al-Fahmi, F. F., Ahmad, A., Firdiyani, P. F., & Lesmana, S. J. (2025). Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas Sesuai dengan SDGs di SMAS Syekh-Yusuf Kota Tangerang. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 283–296.
- Gunawan, E. D. A., & Kusnita, K. L. (2023). Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Tingkat Pendidikan Dalam Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 182–186.
- Munasaroh, A. (2022). Problematika kekerasan berbasis Gender dan Pencapaian Gender equality dalam Sustainable development Goals di Indonesia. *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies*, 3(1), 1–20.
- Rohmaniyah, N., & Apriana, D. (2025). Membangun Sekolah Aman: Peningkatan Pemahaman Guru Tentang Perundungan dan Kekerasan Seksual. *Jurnal Al Basirah*, 5(1), 1–18.
- Sari, D., Rahmaniah, S. E., Yuliono, A., Alamri, A. R., Utami, S., Andraeni, V., & Wati, R. (2023). Edukasi dan upaya pencegahan kekerasan seksual pada remaja. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(1), 48–59.
- Suryantoro, D. D. (2025). Efektivitas Penerapan Hukum Penanggulangan Bullying di Kalangan Pelajar Indonesia. *Journal of Law and Security Studies*, 2(2), 218–231.
- Suwandi, & Kurnia, H. (2025). Perundungan di Sekolah sebagai Indikator Kegagalan Internalisasi Etika Sosial: Implikasinya terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia. *Journal of Contemporary Issues in Primary Education (JCIPE)*, 3(2), 138–148.
- Ulfa, M., Kosilah, K., Adan, L. M. H., Mayunita, S., Rahayu, E., & Lira, L. (2025). Sosialisasi Pencegahan Bullying melalui Media Zona Emosi di SD Negeri 60 Buton Desa Walompo Kecamatan Siontapina Kabupaten Buton. *Journal of Human And Education*, 5(1), 292–297.



Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat  
**BUGUH**

Dipublikasikan  
Badan Pelaksana Kuliah Kerja Nyata  
Universitas Lampung

Sekretariat Badan Pelaksana Kuliah Kerja Nyata, Universitas Lampung,  
Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1, Bandar Lampung 35145.

P-ISSN: 2776-3749  
E-ISSN: 2808-1412